



## STUDI TAKHRIJ HADIS MENGGUNAKAN METODE *TASHIH*, *MUQORONAH*, *TAHLIL*, *TARJIH*, DAN *TAKHKIM* (TMT3) TERHADAP HADIS TENTANG PENYEBARAN COVID-19

**Reza Pahlevi Dalimunthe**

UIN Sunan Gunung Jati

[rezapdalimunthe@uinsgd.ac.id](mailto:rezapdalimunthe@uinsgd.ac.id)

**Ahmad Rizki**

UIN Sunan Gunung Jati

[ahmadrizki.s1945@gmail.com](mailto:ahmadrizki.s1945@gmail.com)

**Alria Nunggal**

UIN Sunan Gunung Jati

[alrianunggal@gmail.com](mailto:alrianunggal@gmail.com)

**Amanah Amnun Zulfa**

UIN Sunan Gunung Jati

[amanah.amnunzulfa17@gmail.com](mailto:amanah.amnunzulfa17@gmail.com)

**Asep Hendra Saiddudin**

UIN Sunan Gunung Jati

[asephendra038@gmail.com](mailto:asephendra038@gmail.com)

**Siti Nurkholishoh**

UIN Sunan Gunung Jati

[sitnurkholishoh002@gmail.com](mailto:sitnurkholishoh002@gmail.com)

### **Abstract**

*The Coronavirus pandemic or known as the COVID-19 pandemic is one of the events that emerged at the end of 2019. This virus is caused by a new type of Coronavirus named SARS CoV-2. Sars-Cov2 which is the cause of COVID-19 is a virus that can enter and attack the human respiratory system. The disease caused by this (SARS CoV-2) is spreading and spreading rapidly. Referring to the hadith of the Prophet SAW, it is explained that the Prophet also provided signs to overcome the dangers of disease so that it is not quickly transmitted. This is important to follow up as well as as a preventive measure for the spread of COVID-19. This research examines the authenticity and origin of the hadiths regarding the Prophet's advice in preventing this outbreak using the TMT3 takhrij method, a new method of hadeeth-sanad-matan criticism, which is supported by digital searches for word indexes in the Jaami 'al-Kutub al-Tis'ah application, for search for various hadiths using keywords in the*

*application. Also reviewing what is COVID-19 and how the Prophet prevented the spread of disease outbreaks that had occurred in ancient times through qualitative research methods with data collection techniques through library research. Where the results of this study, namely that the quality of the hadith regarding the Prophet's recommendation as a form of prevention of the spread of the plague is authentic, of course, seen from the narrator's tsiqqah quality So that this hadith becomes one of the references to the authentic hadith that must be practiced in the face of the current COVID-19 outbreak.*

**Keywords:** Covid-19, hadith, takhrij, TMT3

### Abstrak

Pandemi Corona atau dikenal sebagai wabah COVID-19 adalah salah satu wabah yang muncul pertama kali di China pada akhir tahun 2019. Virus ini ada disebabkan oleh corona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. COVID-19 adalah virus yang masuk dan menyerang sistem pernafasan manusia. Penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 ini semakin meluas dan menyebar dengan sangat cepat. Merujuk hadis Rasulullah SAW, dijelaskan bahwa Rasulullah memberikan rambu-rambu untuk mencegah serta menghadapi bahaya wabah serupa agar tidak mudah menular. Hal ini sangat penting untuk ditindaklanjuti sekaligus sebagai tindakan preventif atas penyebaran COVID-19. Penelitian ini mengkaji tentang keotentisitasan dan *darajah* hadis mengenai anjuran Nabi dalam pencegahan wabah ini menggunakan metode takhrij hadis TMT3 (*Tashih, Muqoronah, Tahlil, Tarjih, dan Takhkim*) yaitu metode baru kritik sanad-matan hadis. Tashih yaitu menganalisis kesahihan sanad hadis dengan mengkaji sanad, matan, beserta para rawi, berdasarkan ketentuan yang berlaku. Muqoronah, digunakan untuk membandingkan sanad dan matan apakah ada perbedaan antara keduanya (pada sisi perbedaan atau pertentangan). Sedangkan tahlil adalah analisa sanad dan matan. Menganalisa sanad yang telah dibandingkan tadi untuk melihat sisi perbedaannya bisa dikompromikan atau tidak. Begitu juga pada matan. Selanjutnya tarjih yaitu perbedaaan yang telah dianalisa kemudian ditarjih mana yang lebih unggul satu sama lain baik pada sanad maupun matan. Hal ini dilakukan jika terjadi *tadod* (pertentangan). Yang terakhir adalah takhkim untuk memutuskan bagaimana kesahihan hadis. Metode TMT3 juga didukung dengan penelusuran digital indeks kata dalam aplikasi Jaami' al-Kutub al-Tis'ah, untuk mencari berbagai hadis menggunakan kata kunci di aplikasi tersebut. Turut pula mengkaji apa itu COVID-19 dan bagaimana cara Nabi mencegah penyebaran wabah penyakit yang sudah pernah terjadi di zaman dahulu. Hasil dari kajian ini, yaitu kualitas hadis mengenai anjuran Nabi sebagai bentuk pencegahan penyebaran wabah adalah sahih, tentunya dilihat dari perawi yang berkualitas *tsiqqah*. Sehingga, hadis ini menjadi salah satu rujukan hadis sahih yang harus diamalkan dalam menghadapi wabah COVID-19 yang tengah berlangsung saat ini.

**Kata Kunci:** Hadis, takhrij, TMT3, COVID-19

### PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, kasus pneumonia atau radang paru-paru dengan gejala aneh muncul di Wuhan, Hubei, China. Penyebab kasus ini masih belum diketahui secara pasti, namun kasus pertama dikaitkan dengan pasar

ikan yang berada di Wuhan. Kurun waktu satu minggu terhitung dari tanggal 18 Desember 2019 terdapat lima pasien yang dirawat dengan gejala sesak napas akut sampai tidak dapat bernapas tanpa bantuan ventilator atau dikenal dengan Acute Respiratory Distress

Syndrome (ARDS). Sejak saat itu kasus ini meningkat sangat signifikan, ditandai dengan dilaporkannya 44 kasus baru. Dalam waktu satu bulan, penyakit ini menyebar ke berbagai wilayah di seluruh dunia.

Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan bahwa Coronavirus Disease (COVID-19) disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2. Virus ini ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar luas lebih dari 190 negara yang di mulai di China. Pemerintah berusaha mencegah virus tersebut dengan berbagai macam upaya, mulai dari sosialisasi dan membuat website tersendiri pada halaman khusus tentang COVID-19.<sup>1</sup> Virus merupakan wabah yang sudah pernah terjadi dari masa ke masa. Sejak zaman para Nabi, sahabat, tabiin, dan generasi berikutnya, wabah ini pernah terjadi dengan ciri-ciri gejala penyakit yang berbeda, sehingga upaya pencegahannya pun berbeda.<sup>2</sup>

Rasulullah SAW telah menganjurkan sikap yang seharusnya dilakukan sebagai upaya pencegahan dan mengatasi penyebaran COVID-19 ini, dalam hadis:

فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ، فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ، وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا، فِرَارًا مِنْهُ

”Jika kalian mendengar tentang *thouin* (wabah) di suatu tempat maka janganlah mendatanginya, dan jika mewabah di suatu tempat sementara kalian berada di situ maka janganlah keluar karena lari dari *thouin* tersebut” (HR Bukhari).

Nabi SAW menganjurkan dalam hadis ini<sup>3</sup> tentang sikap yang sebaiknya dilakukan 1 Dalinama Telaumbanua, “Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Di Indonesia,” *Qalamuna* 12, no. 1(2020): 59–70, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/290/195>.

2 Primandya, “Masa Kecil Nabi, Wabah Dan Sejarah,” 2020, <https://neswa.id/artikel/masa-kecil-nabi-wabah-dan-sejarah/>.

3 Eko Zulfikar, “Tindakan Preventif Atas Penyebaran COVID-19 Dalam Perspektif Hadits,” *Diroyah* 5, no. 1 (2020): 36.

untuk mencegah atau mengatasi wabah COVID-19. Kami tertarik untuk mentakhrij hadis ini. Adapun tujuan dari takhrij adalah untuk mengetahui sumber rujukan hadis dan status diterima dan ditolaknyanya hadis<sup>4</sup>. Sehingga, jelas bahwa anjuran ini memang benar langsung dari Rasulullah SAW sebagai solusi dalam menekan penyebaran dan penularan COVID-19 yang tengah terjadi diberbagai penjuru dunia.

## HASIL PENELITIAN

### A. Pencegahan atas Penyebaran COVID-19 dalam Perspektif Hadis

Pencegahan virus ini sangat diperlukan agar tidak semakin menyebar pada manusia. Pencegahan atas penyebaran COVID dalam perspektif hadis, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Rajin Mencuci Tangan

Nabi Muhammad SAW telah menyerukan kepada kaum muslimin agar sering mencuci tangan, baik sebelum ataupun setelah melakukan aktivitas. Riset ilmu pengetahuan telah membuktikan bahwa mencuci tangan menggunakan sabun adalah cara yang paling efektif untuk mencegah masuknya virus corona ke dalam tubuh.<sup>5</sup> Sebagaimana hadis berikut:

##### a. Hadis riwayat Salman

عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ قَرَأْتُ فِي التَّوْرَةِ أَنَّ بَرَكَةَ الطَّعَامِ الْوُضُوءُ بَعْدَهُ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا قَرَأْتُ فِي التَّوْرَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ” بَرَكَةُ الطَّعَامِ الْوُضُوءُ قَبْلَهُ وَالْوُضُوءُ بَعْدَهُ “

Artinya: *Diriwayatkan Salman: Aku membaca di Kitab Taurat, berkah makanan ada di wudhu setelah menyantapnya. Setelah itu aku mengatakannya pada Nabi Muhammad SAW yang aku baca di Kitab Taurat. Setelah*

4 Reza Pahlevi Dalimunthe, “Pengantar Takhrij TMT III,” *Ilmu Hadis*, 2018.  
5 Yoyok Bakti Prasetyo, *Modul Pelatihan Pencegahan Covid-19 Bagi Kader Kesehatan*, 1st ed. (Malang: UMM Press, 2020).

itu Nabi Muhammad SAW mengatakan, "Berkah pada makanan ada di dalam wudhu sebelum dan setelah menyantap hidangan". (H.R. Tirmidzi)

Tujuan dari wudhu sendiri ialah menyucikan diri sebelum salat, yang dimulai dari mencuci tangan dan diakhiri dengan mencuci kaki. Ini membuktikan bahwa mencuci tangan lebih didahulukan daripada membersihkan bagian wudhu yang lainnya. Hadis ini memang mempunyai peringkat darussalam atau dha'if, namun pada kondisi seperti saat ini, hadis ini terpakai dan bisa diimplemetasikan dalam kehidupan.<sup>6</sup>

#### b. Hadis riwayat Abu Hurairah

عَنْ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْرِغْ عَلَى يَدَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَبْلَ أَنْ يُدْخِلَ يَدَهُ فِي إِيَّائِهِ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِيْمَ بَاتَتْ يَدُهُ "

Artinya : Nabi Muhammad SAW bersabda, "Ketika kamu bangun tidur, seharusnya mencuci tangan tiga kali sebelum beraktivitas karena dia tidak tahu kondisi tangannya saat malam hari." (H.R. Muslim)

Hadis ini berderajat sahih dan menyatakan tentang pentingnya cuci tangan sebelum beraktivitas. Mencuci tangan dilakukan untuk memastikan matinya bakteri dan virus yang beresiko masuk/menginfeksi tubuh manusia.<sup>7</sup>

#### 2. Lockdown

Kebijakan *lockdown* ternyata pernah dilaksanakan pada masa Nabi Muhammad SAW saat kaum muslimin dilanda wabah. Ada beberapa wabah yang pernah terjadi yaitu diare dan kusta. *Lockdown* telah ditulis dalam hadis, sebagaimana hadis tentang larangan keluar masuk kota ketika wabah, sebagai berikut.<sup>8</sup>

فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ، فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ

بِأَرْضٍ، وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا، فِرَارًا مِنْهُ  
Artinya : "Jika kalian mendengar tentang *tho'un* di suatu tempat maka janganlah mendatanginya, dan jika mewabah di suatu tempat sementara kalian berada di situ maka janganlah keluar karena lari dari *tho'un* tersebut" (H.R. Bukhari).

Hadis ini berderajat sahih yang diriwayatkan oleh Usamah bin Zaid. *Tho'un* adalah wabah yang ada saat itu dan mengakibatkan penduduk pada masa Nabi Muhammad SAW sakit dan beresiko menyebar apabila penduduk kota itu terus bergerak.<sup>9</sup>

#### 3. Social Distancing (Pembatasan Sosial)

Pemerintah memberikan himbuan kepada seluruh masyarakat agar selalu menjalankan *social distancing* (pembatasan sosial) karena wabah semakin meningkat. Hal tersebut merupakan salah satu cara penanggulangan infeksi COVID-19. Pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk membatasi aktivitas ke tempat yang ramai dan kontak langsung dengan orang lain. Sebagaimana Al-Auza'i menegaskan tentang kesehatan yang berkenaan dengan hal ini, ia berkata sebagai berikut :

حَدَّثَنِي بَشْرُ بْنُ مُعَاذِ الْعَقَدِيِّ، قَالَ : ثَنَا حَمَّادُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الرَّبَاطِيِّ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، قَالَ : " الْعَافِيَةُ عَشْرَةٌ أَجْزَاءٍ : تِسْعَةٌ أَجْزَاءٍ مِنْهَا صَمْتُ،

وَجُزْءٌ مِنْهَا اعْتِزَالُكَ عَنِ النَّاسِ  
"Al-Auza'i ia berkata, kesehatan itu memerlukan sepuluh hal, sembilan di antaranya berdiam dan satu yang lainnya menjauhkan diri Kemudian Rasulullah SAW dari kerumunan manusia."<sup>10</sup>

Perkataan al-Auza'i di atas sangat berkaitan dengan keadaan saat ini, bahwa menghindari kerumunan massa atau

6 Prasetyo.

7 Prasetyo.

8 Prasetyo.

9 Prasetyo.

10 Ahmad Al-Baihaqy, *As-Sunan Al-Kubra* (Beirut: Dar al-Kutub, 2003).

melakukan *social distancing* merupakan salah satu cara penanggulangan penularan COVID-19.<sup>11</sup>

#### 4. Menjaga Imunitas

Tubuh manusia pada dasarnya memiliki sistem imun untuk melawan bakteri dan virus penyebab penyakit. Namun, ada beberapa hal yang dapat menurunkan sistem imun tersebut, seperti banyak penyakit dan kurang gizi. Oleh sebab itu, fungsi sistem imun harus dijaga agar daya tahan tubuh tidak lemah dan tetap kuat. Memperkuat imunitas tubuh merupakan salah satu bentuk pencegahan atas penyebaran COVID-19 dan melindungi tubuh dari penyakit lainnya. Selain itu, hal yang harus dilakukan untuk memperkuat dan menjaga imunitas tubuh yaitu, mengonsumsi minuman dan makanan yang halal dan baik. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

”Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah itu baik. Dia tidak akan menerima sesuatu melainkan yang baik pula. Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang mu'min seperti yang diperintahkan-Nya kepada para Rasul. Sebagaimana dalam Firman-Nya: ”Wahai para Rasul! Makanlah makanan yang baik-baik (halal) dan kerjakanlah amal shalih. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mu'minun : 51)

menceritakan tentang seorang laki-laki yang sudah melakukan perjalanan jauh, sehingga rambutnya menjadi masai, kusut, dan berdebu. Kemudian laki-laki tersebut mengangkat kedua tangannya ke langit dan berdo'a: ”Wahai Tuhanku: wahai Tuhanku”. Padahal makanan, minuman, dan pakaian yang ia

11 Prasetyo, *Modul Pelatihan Pencegahan Covid-19 Bagi Kader Kesehatan*.

gunakan dari yang haram, maka bagaimana Allah SWT akan mengabulkan do'anya ?”<sup>12</sup>

Dalam hadis tersebut, terdapat redaksi Q.S. Al-Mu'minun ayat 51 dan Q.S. Al-Baqarah ayat 168. Hadis dan ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk mengonsumsi makanan yang halal dan *tayyib* (baik). Menurut Ibnu Katsir, redaksi perintah ini menjelaskan tentang perintah yang wajib ditaati oleh umat Islam. Allah SWT telah memerintahkan kepada seluruh hamba-Nya untuk senantiasa mengonsumsi makanan yang halal agar doa yang dipanjatkan dikabulkan dan segala amal ibadah dapat diterima oleh Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa umat Islam dilarang mengonsumsi makanan dan minuman yang haram atau tidak jelas kehalalannya, seperti mengonsumsi ular, tikus, kelelawar.<sup>13</sup>

#### B. Takhrij Salah Satu Hadis Tentang COVID-19

Metode takhrij hadis yang digunakan adalah metode TMT3 yaitu *tashih*, *muqoronah*, *tahlil*, *tarjih*, dan *takhkim*. *Muqoronah* digunakan untuk membandingkan antara sanad dan matan pada sisi perbedaan dan pertentangan. Sedangkan *tahlil* merupakan proses menganalisa sanad dan matan. Menganalisa sanad dan matan yang telah dibandingkan tadi untuk melihat sisi perbedaannya. Apakah perbedaan itu bisa dikompromikan atau tidak. Selanjutnya, *tarjih* atau perbedaaan yang telah dianalisa, kemudian *ditarjih* mana yang lebih unggul satu sama lain baik pada sanad maupun matan. Hal ini dilakukan jika terjadi pertentangan antara satu sanad dengan sanad yang lainnya, atau satu matan dengan matan yang lainnya. Terakhir *takhkim*, yaitu untuk memutuskan atau menyimpulkan apakah hadis tersebut berderajat sahih, hasan, atau *dha'if*.

Metode takhrij hadis ini juga didukung dengan penelusuran digital menggunakan

12 Prasetyo.

13 Prasetyo.

aplikasi *Jaami' al-Kutub al-Tis'ah*. Proses metode ini adalah dengan cara mencari kata-kata yang menjadi 'kata kunci' dalam indeks hadis. Maksud dari 'kata kunci' yaitu, kata yang terdapat dalam matan hadis dan tidak banyak digunakan dalam ungkapan sehari-hari. Kata kunci yang di gunakan untuk mencari hadis ini adalah "Fala takhruju firaaran minhu". Adapun hadisnya sebagai berikut:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ، فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ، وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا، فِرَارًا مِنْهُ

"Jika kalian mendengar tentang *tho'un* di suatu tempat maka janganlah mendatanginya, dan jika mewabah di suatu tempat sementara kalian berada di situ maka janganlah keluar karena lari dari *tho'un* tersebut." (H.R. Bukhari).

### C. Kandungan Hadis

1. Larangan memasuki wilayah yang terserang wabah penyakit atau keluar dari wilayah yang sudah terserang wabah penyakit merupakan salah satu bentuk pencegahan penyebaran wabah tersebut
2. Sikap yang dianjurkan oleh Nabi tersebut adalah salah satu bentuk sikap tawakal, tabah, dan ridha menghadapi wabah penyakit.
3. Pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan diri juga orang lain, serta menjaga diri dari hal-hal yang dapat membahayakan diri sendiri.

#### a. Otentisitas Hadis (*Tausiq*)

##### Sanad Abdurrahman bin Auf

1. Imam Ahmad dalam musnad Ahmad bin Hambal

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ , أَيْبَانًا مَعْمَرُ , عَنْ الزُّهْرِيِّ , عَنْ عَبْدِ الْعَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ , عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ تَوْفَلٍ , عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ , قَالَ : خَرَجَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يُرِيدُ

الشَّامَ , فَذَكَرَ الْحَدِيثَ , قَالَ : وَكَانَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ غَائِبًا فَجَاءَ , فَقَالَ : إِنَّ عِنْدِي مِنْ هَذَا عِلْمًا , سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فِي أَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ , وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ »

#### 2. Imam Abu Daud dalam Riwayat Abu Daud

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ , مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ تَوْفَلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ , قَالَ : قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ »  
يَعْنِي الطَّاعُونَ

#### 3. Imam Bukhari dari Riwayat Bukhari

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ , عَنْ مَالِكٍ , عَنْ ابْنِ شَهَابٍ , عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ , أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ , فَلَمَّا جَاءَ بِسَرْعٍ , بَلَغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ وَقَعَ بِالشَّامِ , فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ , وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ » , فَرَجَعَ عُمَرُ مِنْ سَرْعٍ , وَعَنِ ابْنِ شَهَابٍ , عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ , أَنَّ عُمَرَ إِذَا أَنْصَرَفَ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ

## Sanad Usamah

### 1. Riwayat Ahmad bin Hanbal

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بَكِيرٍ بْنُ نَسْرِ بْنِ  
أَسِيدٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَبِيبُ بْنُ  
أَبِي ثَابِتٍ أَخْبَرَنَا، قَالَ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ  
بْنَ سَعْدٍ يُحَدِّثُ، أَنَّهُ سَمِعَ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ  
يُحَدِّثُ سَعْدًا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: « إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ  
بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ  
وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا » قَالَ: قُلْتُ  
: أَنْتَ سَمِعْتَهُ يُحَدِّثُ سَعْدًا، وَهَوَ لَا يُنْكِرُ؟  
قَالَ: نَعَمْ

### 2. Riwayat Muslim

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَيْرٍ حَدَّثَنَا  
أَبِي حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ  
عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أُسَامَةَ قَالَ قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ هَذَا  
الطَّاعُونَ رَجَزٌ سُلِطَ عَلَيَّ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ  
أَوْ عَلَيَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ فَإِذَا كَانَ بِأَرْضٍ فَلَا  
تَخْرُجُوا مِنْهَا فِرَارًا مِنْهُ وَإِذَا كَانَ بِأَرْضٍ فَلَا  
تَدْخُلُوهَا

### 3. Riwayat Muwatho Malik

وَحَدَّثَنِي، عَنْ مَلِكٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ  
الْمُنْكَدِرِ، وَعَنْ سَالِمِ أَبِي النَّضْرِ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ  
عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ،  
عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَهُ يَسْأَلُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ،  
مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
فَقَالَ أُسَامَةُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطَّاعُونَ رَجَزٌ  
أَوْ عَذَابٌ أُرْسِلَ عَلَيَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَوْ عَلَيَّ  
مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا  
تَقْدَمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا

فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ

### 4. Imam Bukhori dari Riwayat Bukhori

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ:  
حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ،  
وَعَنْ أَبِي النَّضْرِ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ،  
عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ، عَنْ  
أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَهُ يَسْأَلُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ مَاذَا  
سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ فِي الطَّاعُونَ، فَقَالَ:  
أُسَامَةُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: « الطَّاعُونَ رَجَسٌ  
أُرْسِلَ عَلَيَّ طَائِفَةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَوْ عَلَيَّ  
مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا  
تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا  
فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ، قَالَ أَبُو النَّضْرِ: لَا  
يُخْرِجُكُمْ إِلَّا فِرَارًا مِنْهُ »

## Sanad kakeknya Ikrimah bin Khalid

### Riwayat Ahmad bin Hanbal

حَدَّثَنَا عَقَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ ،  
أَخْبَرَنَا عِكْرَمَةُ بْنُ خَالِدِ بْنِ الْمِحْزَرِ مِي ،  
عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ عُمَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، أَنَّ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي عَزْوَةِ تَبُو كُ  
: « إِذَا وَقَعَ الطَّاعُونَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا ،  
فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا ، وَإِذَا وَقَعَ وَلَسْتُمْ بِهَا ، فَلَا  
تَقْدَمُوا عَلَيْهِ »

## Simpulan

1. Jumlah alamat hadis adalah 8 alamat pada *al-Mashadir al-Asliyah*. Diantara kitab kitab *al-Mashadir* tersebut adalah Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Muwaththa Malik, Riwayat Abu Dawud dan Musnad Ahmad bin Hanbal.
2. Jumlah tabi'  
Sanad Abdurrahman bin Auf memiliki 3 tabi'. Sanad Usamah memiliki 4 Tabi'. Sanad kakeknya Ikrimah bin Khalid memiliki 1 tabi'. Adapun jumlah sanad

hadis ini adalah 3 sanad. Sehingga dapat dinyatakan bahwa syahid dari hadis ini adalah  $3-1=2$ . Sanad hadis ini memiliki 2 syahid.

3. Kuantitas sanad hadis ini adalah hadis masyhur. Karena hadis tentang COVID-19 ini diriwayatkan oleh lebih dari tiga perawi, namun belum mencapai derajat hadis Mutawatir.

#### a. Sanad Abdurrahman bin Auf Riwayat Bukhori

- **Abdurrahman bin Auf**

Beliau bernama lengkap Abdurrahman bin Auf bin Abdullah bin Abdu Ibnul Haris bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luai bin Ghalib. Nama masyurnya adalah Abdurrahman bin Auf az-zuhri. Wafat tahun 32 H. Domisili Madinah. *Thabaqah* ke-1. Salah satu gurunya Rasulullah SAW dan muridnya Abdullah bin Amir. Pangkat rawi : Sahabat.

- **Abdulloh bin Amir bin Robiah**

Nama lengkapnya adalah Abdulloh bin Amir bin Robiah bin Amir bin Hajar bin Salaman bin Malik bin Robiah bin Rufidah bin Unuz bin Wail. Nama masyurnya Abdulloh bin amir al Unuzi. Wafat pada tahun 57 H di usia 80 tahun. Domisili Madinah. *Thabaqah* ke 2. Salah satu gurunya Abdurrahman bin Auf dan muridnya, Ibn Syihab Az-Zuhri. Pangkat rawi: ulama terpendang.

- **Ibn Syihab**

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdulloh bin Syihab bin Abdulloh bin Harits bin Zuhroh bin Kilab. Nama masyurnya Muhammad bin Syihab Al Zuhri. Domisili Syam dan Madinah. Wafat tahun 100 H pada usia 72 tahun. *Thabaqah* ke 4. Salah satu gurunya Abdullah bin Amir bin Robiah dan muridnya 'Malik bin Anas. Pangkat rawi: Ulama cerdas dan kuat

hafalannya.

- **Malik**

Nama lengkap beliau adalah Malik bin Anas bin Malik bin Bin Amir bin Umar. Nama masyurnya adalah Malik bin Anas Al-Ashih. Wafat pada tahun 155 H, diusianya yang ke-90 tahun. Domisili Madinah. *Thabaqah* rawi ke-7. Salah satu gurunya adalah Ibn Syihab Az-Zuhri dan muridnya Abdullah bin Maslamah. Pangkat rawi: pemimpin orang-orang yang bertakwa dan yang sangat terpercaya.

- **Abdulloh bin Musalamah**

Nama lengkapnya adalah Abdulloh bin Musalamah bin Roanib. Nama masyurnya Abdulloh bin Musalamah al Haritsi. Domisili Basroh dan Madinah. *Thabaqah* ke 9. Salah satu gurunya Malik bin Anas dan muridnya Abdullah bin Abbas Al-Qurasyi (Abu Daud). Pangkat rawi: *Tsiqoh*.

#### Riwayat Abu Daud

- **Abdullah bin Abbas**

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdul Manaf. Nama masyhur adalah Abdullah bin Abbas Al-Qurasyi, dan nama panggilanannya ialah Abu Abbas. Derajat sahabat. Tahun wafat 68 H. Domisili Madinah. *Thabaqah* rawi ke-1. *Suyukh* Abdullah bin Abbas diantaranya: Abdurrahman bin Auf, Bilal bin Rabah al-Habsyi, Ammar bin Yasir al-Ansyi, Subaiah binti Harits Al-Halaliyah dst. Murid Abu Abbas: Abdullah bin Harits Al-Hasyimi, Jabir bin Zaid Al Azdy, Dhimmam bin Satib, Ikrimah Maula Ibn Abbas, Sa'id bin Jubair Al-Asadi, dst.

- **Abdullah bin Abdullah bin Harist bin Naufal**

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Abdullah bin Harist bin Naufal bin Harits bin Abdul Muthalib. Nama masyhur adalah Abdullah bin Harits Al-Hasyimi, dan

nama panggilannya ialah Abu Yahya. Derajat *tsiqah*. Tahun wafat 99 H. Domisili Madinah. *Thabaqah* rawi ke-3. *Suyukh* Abu Hurairah diantaranya: Abdullah bin Abbas Al-Qurasyi, Abdul Muthalib bin Rabi'ah Al-Hasyimi, dst. Murid Abu Yahya: Abdul Hamid bin Abdurrahman al-Adawi, Ibn Syihab, dst.

- **Abdul Hamid**

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Zaid bin Khattab. Nama masyhur adalah Abdul Hamid bin Abdurrahman Al-Adawi. Nama panggilannya ialah Abu Amr. Derajat *tsiqah*. Tahun wafat 105-125 H. Domisili Madinah. *Thabaqah* rawi ke-4. *Suyukh* Abu Hurairah diantaranya: Abdullah bin Harits Al-Hasyimi, Miqsam bin Bujrah, Muslim bin Yasar Al-Juhni, Muhammad bin Sa'ad Az-Zuhri, dst. Murid Abu Amr: Al-Hikan bin 'Utaibah Al-Kindi, Zaid bin abi Unaisah al-Jazari, Muhammad bin Syihab Az-Zuhri, dst.

- **Ibn Syihab**

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muslim bin Ubadillah bin Abdulloh bin Syihab bin Abdulloh bin Harits bin Zuhroh bin Kilab, sedangkan nama masyhurnya adalah: Muhammad bin Syihab Al Zuhri. Domisili Syam dan Madinah. Usia 72 tahun. Tahun wafat 52 H. Derajatnya cerdas dan kuat hafalannya. *Thabaqah* ke 4. Gurunya adalah: Abdul Hamid, Aminah binti Muhshon al Asadiyah, Ayyan bin Abi Abi 'iyas al 'Abidi, Ayyan bin Utsman Al Amwi, dst. Murid Muridnya adalah: Ayyan bin Sholih Al Kurosyi, Abu Ayub Al Syami, Abu Al Mumilu Syami, dst.

- **Malik**

Nama lengkap beliau adalah Malik bin Anas bin Malik bin Bin Amir bin Umar, sedangkan nama Mashur nya adalah Malik bin Anas al-

ashihi. Derajatnya adalah pemimpin orang-orang yang bertakwa dan yang sangat terpercaya. Umurnya 90 tahun. Domisili Madinah. *Thabaqah* rawi ke-7. Gurunya adalah: Muhammad bin Syihab Al Zuhri, Ayan bin Usman Amwi, Abu Bakar bin Abdullah, Abu Bakar bin Umar Al qurashi, dst. Di antara murid-muridnya adalah: Abdullah bin Maslamah bin al-Qa'nabiy, Ahmad bin Abi bakar al-Qurasy, dst.

- **Al-Qa'nabiy**

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Maslamah bin Qa'nabiy. Nama masyhur adalah Abdullah bin Maslamah Al-Haritsi, dan nama panggilannya ialah Abu Abdurrahman. Derajat *tsiqah*. Tahun wafat 221 H. Domisili Basrah dan Madinah. *Thabaqah* rawi ke-9. *Suyukh* Abu Hurairah diantaranya: Malik bin Anas Al-Asbahi Abdullah bin Amr al-Adawi, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi, dst. Murid al-Qanabi: Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Abu Daud, Abdullah bin Saburi al-Baghawi, al-Fadhlu bin Al-Hubab al-Jumahi, dst.

### Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal

- **Abdullah bin Abbas**

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdul Manaf. Nama masyhur beliau adalah Abdullah bin Abbas Al-Qurasyi, dan nama panggilannya ialah Abu Abbas. Tahun wafat 68 H. Domisili Madinah. *Thabaqah* ke-1. Salah satu gurunya Bilal bin Rabah al-Habsyi dan muridnya Jabir bin Zaid Al Azdy. Pangkat rawi: Sahabat

- **Abdullah bin Abdullah bin Harist bin Naufal**

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Abdullah bin Harist bin Naufal bin Harits bin Abdul Muthalib.

Nama masyhur beliau adalah Abdullah bin Harits Al-Hasyimi, dan nama panggilannya ialah Abu Yahya. Tahun wafat 99 H. Domisili Madinah. *Thabaqah* ke-3. Salah satu gurunya Abdullah bin Harits Al-Hasyimi dan muridnya Abdul Hamid bin Abdurrahman al-Adawi. Pangkat rawi: *Tsiqah*.

• **Abdurrahman bin Zaid bin Khattab**

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Zaid bin Khattab. Nama masyhur adalah Abdul Hamid bin Abdurrahman Al-Adawi, dan nama panggilannya ialah Abu Amr. Tahun wafat 125 H. Domisili Madinah. *Thabaqah* ke-4. Salah satu gurunya Miqsam bin Bujrah dan muridnya Abu Amr: Al-Hikan bin 'Utaibah Al-Kindi. Pangkat rawi: *Tsiqah*.

• **Az-Zuhri**

Nama lengkap Az-Zuhri adalah Muhammad bin Muslim bin Abdullah bin Abdullah bin Syihab bin Abdullah bin Harits bin Zuhri. Nama masyhur beliau adalah Muhammad bin Syihab Az-Zuhri, dan nama panggilannya ialah Abu Bakar. Tahun wafat 52 H. Domisili Syam dan Madinah. *Thabaqah* ke-4. Salah satu gurunya Sa'id bin Al-Musayyib Al-Quraisyi dan muridnya Yunus bin Abidil 'Abidil 'Abdi. Pangkat rawi: *Shuduh lahu au ham*.

• **Ma'mar**

Nama lengkap Ma'mar bin Rasyid. Nama masyhur Ma'mar bin Abi Umar Al Azdy. Nama panggilan Ibn Abi Umar, Shahib Az Zuhry. Tahun Wafat 154 H. Umur 58 tahun. Domisili Yaman, Bashrah. *Thabaqah* ke 7. Salah satu gurunya Muhammad bin Syihab Az Zuhry dan murid, Abdurrazzaq bin Hammam Al Humairy. Pangkat rawi: *Tsiqah, Tsabit, Fadhil*.

• **Abdurrazzaq**

Nama lengkap Abdurrazzaq bin Hammam bin Nafi'. Nama masyhur Abdurrazzaq bin Hammam bin Al Humairy. Tahun Wafat 211 H. Umur 95 th. Domisili Shana'a, Yaman. *Thabaqah* rawi ke-9. Salah satu gurunya Ma'mar bin Abi Umar Al Azdy dan muridnya Ishaq bin Rahawiyah Al Mizwary. Pangkat rawi: *Tsiqah, Hafiz*.

**b.Sanad Usamah**

**Riwayat Bukhori**

• **Usamah bin Zayid**

Nama lengkap Usamah bin Zayid adalah Usamah ibn Zayid bin Haritsah bin Syarohil bin Ka'ab bin Abd Izza bin Yazid bin Amroin Al-Qois bin Nu'man bin 'Amir. Nama masyhurnya adalah Usamah ibn Zayid. Wafat 54 H. Domisili Madinah. *Thabaqah* ke-1. Salah satu gurunya Abu Rofi'i al-Qoithi dan muridnya Amir bin Sa'id al-Qurosy. Pangkat rawi: Sahabat.

• **'Amir bin Sa'ad al-Qurosyi**

Nama lengkap 'Amir bin Sa'ad al-Qurosyi adalah 'Amir bin Sa'ad bin Malik bin Wahib bin Abd Manaf bin Zurhroh bin Kilab. Nama masyhurnya adalah Amir bin Sa'ad al-Qurasyi. Wafat 104 H. Domisili Madinah. *Thabaqah* ke-3. Salah satu gurunya Usamah bin Zayid al-Kilaby dan salah satu muridnya Salim bin Abi Umayyah. Pangkat rawi: *Tsiqah*.

• **Abi Nadlri**

Nama lengkap Abi Nadlri adalah Salim bin Abi Umayyah, sedangkan nama Mashur nya adalah Salim bin Abi Umayyah Al Quraisy. Domisilinya Madinah. *Thabaqah* rawi ke-5. Guru nya adalah 'Amir bin Sa'id, Abu Raqi Al Kibthi, Anas bin Malik Al Anshari. Beberapa muridnya adalah Ayan bin Sholih, Usama bin Lazim, Muhamad bin Munkadir. Pangkat rawi: *Tsiqah*.

• **Muhammad bin Munkadir**

Nama lengkap beliau adalah

Muhammad bin Munkadir bin Abdullah bin Hadir bin Abdul uzza bin Amir bin Haris bin Haritsah bin Saad bin Taim Bin Murrah. Nama mashurnya adalah Muhammad bin munkadir al-qurasyi. Domisili Madinah. *Thabaqah* ke-3. Umur 79 tahun. Salah satu gurunya Abu Ayyub As Sami, salah satu muridnya adalah Malik bin Anas. Pangkat rawi: *Tsiqah*.

- **Malik**

Nama lengkap Malik adalah Malik bin Anas bin Malik bin Amir bin Umar. Nama mashurnya adalah Malik bin Anas Al-ashihi. Wafat 155 H, usianya 90 tahun. Domisili Madinah. *Thabaqah* rawi ke-7. Salah satu gurunya adalah Muhamad bin Mukadir dan Ayan bin Usman Amwi dan muridnya Ahmad bin Abi bakar Al qurashi dan Abdul Aziz bin Abdullah. Pangkat rawi: pemimpin orang-orang yang bertaqwa dan sangat terpercaya.

- **Abdul Aziz bin Abdullah**

Nama lengkap beliau adalah Abdul Aziz bin Abdullah bin Yahya bin Umar bin Uwais bin Saad bin Abi Sarhi. Nama masyhurnya adalah Abdul Aziz bin Abdullah Bin Uwaisi. Domisili Madinah. *Thabaqah* ke-10. Salah satu gurunya Ibrahim bin Saad az-zuhri, Anas bin Malik dan Malik bin Anas. Muridnya adalah Ahmad bin Nasir Al qurashi. Pangkat rawi: *Tsiqah*.

### Riwayat Muslim

- **Usamah**

Beliau bernama lengkap Usamah bin Zayid bin Haritsah bin Syarohil bin Ka'ab bin Abd Izza bin Yazid bin Amroin Al-Qois bin Nu'man bin 'Amir. Beliau juga dikenal dengan nama Usamah ibn Zayid. Wafat 54 H. Domisili Madinah. *Thabaqah* ke-1. Salah satu gurunya Abu Rofi'i al-Qoithi dan muridnya Amir bin Sa'id al-Qurosy. Pangkat rawi: Sahabat.

- **Amir bin Sa'id**

Beliau bernama lengkap Amir bin Sa'id bin Abi Waqash. Wafat pada tahun 104 H. Tinggal di Madinah. Berguru kepada Usamah bin Zaid. Diantara muridnya Muhammad bin al-Munkadir. Pangkat rawi: *Tsiqah*.

- **Muhammad bin al-Munkadir**

Nama lengkapnya Muhammad bin al-Munkadir bin Abdullah bin al-Hudair. Nama panggilan Abu Abdullah. Wafat pada tahun 131 H di Madinah. Berguru kepada Amir bin Sa'id. Diantara muridnya adalah Sufyan ats-Tsaury. Pangkat rawi: *Tsiqah*.

- **Sufyan**

Beliau bernama lengkap Sufyan bin Sa'id bin Masruq bin Hamzah bin Habib bin Muhibah bin Nasr bin Tsa'labah bin Malkan bin Tsauri. Nama panggilan adalah Abu Abdillah. Nama Mashyurnya Sufyan ats-Tsaury. Lahir tahun 97 H, dan wafat di Kufah 161 H, pada usia 64 tahun. *Thabaqah* ke-7. Salah satu guru beliau adalah Muhammad bin al-Munkadir. Diantara muridnya adalah Abdullah bin Numair.

Pangkat rawi: ثقة حافظ

- **Abdullah bin Numair**

Beliau bernama lengkap Abdullah bin Numair. Beliau dikenal dengan nama Abdullah bin Numair al-Hamdani. Beliau biasa di panggil Abu Hisyam. Lahir pada tahun 115 H. Wafat ketika usia 84 tahun di Kufah pada tahun 199 H. Tinggal di al-Hamdani. *Thabaqah* ke-9. Guru beliau diantaranya Hisyam bin Urwah, Abdul Malik bin Maisarah dan Sufyan ats-Tsaury. Diantara yang menjadi muridnya Ahmad ibn Hanbal, Muhammad bin Numair, Yahya bin Ayyub. Pangkat rawi: ثقة صاحب

حديث من اهل السنة

- **Muhammad ibn Abdullah ibn Numair**

Bernama lengkap Muhammad Ibn Abdullah Ibn Numair. Nama panggilan beliau adalah Abu Abdurrahman. Beliau dikenal dengan nama Muhammad bin Numair al-Hamdani. Wafat pada tahun 234 H di Kufah. *Thabaqah* ke-10. Beliau berguru kepada Abdullah bin Numair, Sulaiman bin Hayyan. muridnya diantaranya Abu Daud, Ahmad bin Hanbal dst. Pangkat rawi: ثقة حافظ

**Riwayat Muwatho bin Malik**

- **Usamah bin Zayid**

Bernama lengkap Usamah bin Zayid bin Haritsah bin Syarohil bin Ka'ab bin Abd Izza bin Yazid bin Amroin Al-Qois bin Nu'man bin 'Amir. Nama masyhurnya adalah Usamah ibn Zayid. Wafat 54 H. Domisili Madinah. *Thabaqah* ke 1. Salah satu gurunya Abu Rofi'i al-Qoithi dan muridnya Ayan ibn Utsman al-Amwi. Pangkat rawi: Sahabat

- **Amir ibn Sa'id**

Bernama lengkap Amir ibn Sa'id bin Abi Waqash. Beliau wafat tahun 104 H. Tinggal di kota Madinah. Berguru kepada Usamah bin Zaid. Diantara muridnya Muhammad bin al-Munkadir. Pangkat rawi: *Tsiqah*.

- **Abi Nadlri**

Bernama lengkap Salim bin Abi Umayyah. Namun beliau dikenal dengan nama Salim bin Abi Umayyah Al Quraisy. Domisilinya Madinah. *Thabaqah* rawi ke-5. Gurunya adalah 'Amir bin Sa'id, Abu Raqi Al Kibtthi, Anas bin Malik Al Anshari. Beberapa muridnya adalah Ayan bin Sholih, Usama bin Lazim, Muhamad bin Munkadir. Pangkat rawi: *Tsiqah*.

- **Muhammad bin Al-Munkadir**

Nama lengkapnya Muhammad ibn al-Munkadir ibn Abdullah ibn

al-Hudair. Nama panggilannya Abu Abdullah. Beliau wafat tahun 131 H di kota Madinah. Berguru kepada Amir bin Sa'id. Diantara muridnya adalah Sufyan ats-Tsaury. Pangkat rawi: *Tsiqah*.

- **Malik**

Bernama lengkap Malik ibn Anas ibn Malik ibn Amir ibn Umar. Nama masyhurnya adalah Malik bin Anas al-ashihi. Beliau wafat tahun 155 H, usianya 90 tahun. Domisili Madinah. *Thabaqah* rawi ke-7. Salah satu gurunya adalah Ayan bin Usman Amwi dan muridnya Ahmad bin Abi bakar Al qurashi. Pangkat rawi: pemimpin orang-orang yang bertakwa dan yang sangat terpercaya.

**Riwayat Ahmad bin Hambal**

- **Usamah bin Zayid**

Bernama lengkap Usamah ibn Zayid ibn Haritsah ibn Syarohil ibn Ka'ab ibn Abd Izza ibn Yazid ibn Amroin Al-Qois ibn Nu'man ibn 'Amir. Nama masyhurnya adalah Usamah ibn Zayid. Wafat 54 H. Domisili Madinah. *Thabaqah* ke-1. Salah satu gurunya Abu Rofi'i al-Qoithi dan muridnya Ayan ibn Utsman al-Amwi. Pangkat rawi: Sahabat.

- **Ibrahim bin Sa'din**

Bernama lengkap Ibrahim bin Sa'din bin Malik bin Wahib bin Abd Manaf bin Zahrah bin Kilab bin Murrh bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib. Nama masyhurnya adalah Ibrahim ibn Sa'id az-Zuhri. Wafat tahun 101 H. Domisili Madinah. *Thabaqah* ke-3. Salah satu gurunya adalah Usamah bin Zayid dan muridnya adalah Habib bin Abi Sa'id. Pangkat rawi: *Tsiqqah*. Menurut Abu Hatim, beliau berderajat *Tsiqqah*.

- **Habib bin Abi Tsabit**

Bernama lengkap Habib ibn Qayis ibn Dinar. Nama masyhurnya adalah Habib bin Abi Tsabit al-Asadi. Wafat tahun 119 H. Domisili Kuffah

dan Thaif. *Thabaqah* ke-3. Salah satu gurunya adalah Sa'ad bin Jabir al-Asady dan muridnya adalah Syu'bah bin al-Hajaj. Pangkat rawi: *Tsiqqah*. Menurut Abu Bakr al-Baihaqi, beliau berderajat *tsiqqah* dan terpercaya.

- **Syu'bah**

Bernama lengkap Syu'bah ibn al-Hajaj. Nama masyhurnya adalah Syu'bah ibn al-Hajaj al-'anaky. Wafat tahun 160 H. Domisili di Bashrah. *Thabaqah* ke-7. Salah satu gurunya adalah Abdullah bin Hafs al-Quraisy dan muridnya adalah Mu'az bin Mu'az. Pangkat rawi: *Tsiqqah* dan Kuat hafalannya.

- **Yahya bin Abi Bakir bin Nasr bin Asid**

Bernama lengkap Yahya bin Abi Bakir bin Nasr bin Asid. Nama masyhurnya adalah Yahya bin Abi Bakr al-Qaisy. Wafat tahun 208 H. Domisili di Baghdad. *Thabaqah* ke-9. Salah satu gurunya adalah Syu'bah bin al-Hajaj dan muridnya adalah Nafi' bin Umar. Pangkat rawi: *Tsiqqah*.

**c. Sanad Jaddih (Kakek 'Ikramah bin Khalid)**

- **'Affan**

Nama lengkapnya adalah 'Affan bin Muslim bin Abdullah. Lebih dikenal dengan nama 'Affan bin Muslim al-Bahili. Wafat pada tahun 220 H, di Bashrah. Pernah tinggal di al-Bahili dan Bashrah. *Thabaqah* ke-10. Beliau berguru kepada Hammad bin Salmah al-Bashri. Memiliki murid diantaranya Muhammad bin Sulaiman, Ahmad bin

Hanbal. Pangkat rawi: ثقة ثبت.

- **Hammad bin Salmah**

Nama lengkapnya adalah Hammad bin Salmah bin Dinar. Dengan panggilan Abu Salmah. Namun dikenal juga dengan nama Hammad bin Salmah al-Bashri. Beliau dilahirkan pada tahun 90 H, dan beliau

wafat di Bashrah pada tahun 167 H dengan usia 77 tahun. Tinggalnya di Bashrah. *Thabaqah* ke-8. Pernah berguru kepada Tsabit bin Aslam, Ali bin Zaid, Abdul Malik bin Amir dst. Memiliki murid diantaranya Zaid bin Auf, 'Affan bin Muslim, al-Abdu ash-Shamad bin Abdul Warist dst. Pangkat

rawi: ثقة عابد.

- **Ikrimah bin Khalid al-Makhzum**

Nama lengkapnya adalah Ikrimah bin Khalid bin al-Ash bin Hisyam bin al-Muhgirah bin Abdillah bin Umar ibnu Makhzum. Lebih dikenal dengan nama Ikrimah bin Khalid al-Makhzumi. Tidak disebutkan kapan wafatnya, namun disebutkan wafatnya di Mekah. Tinggal di al-Qurasyi dan al-Makhzumi. *Thabaqah* ke 3. Pernah berguru kepada Khalid bin al-Ash, 'Am Ikrimah bin Khalid, Sa'ad bin Jabir dst. Memiliki murid diantaranya Hammad bin Salmah, Muhammad bin

Abi Muhammad dst. Pangkat rawi: ثقة.

- **Ayah Ikrimah (Khalid bin al-Ash)**

Beliau adalah ayah Ikrimah bin Khalid dengan nama lengkap Khalid bin al-Ash bin Hisyam bin al-Mughirah. Lebih dikenal dengan Khalid bin al-Ash al-Makhzumi. Wafat di Mekah. Tinggal di al-Qurasyi dan al-Makhzumi. *Thabaqah* ke-1. Berguru kepada al-Ash bin Hisyam al-Makhzumi, Abdullah bin Umar dan 'Am Ikrimah bin Khalid al-Makhzumi. Memiliki murid yaitu Ikrimah bin Khalid al-Makhzumi dan Tsabit bin

Ahnaf. Pangkat rawi: صحابي.

- **'Am Ikrimah bin Khalid**

Beliau adalah paman Ikrimah bin Khalid. Lebih dikenal dengan nama 'Am Ikrimah bin Khalid al-Makhzumi. Tidak disebutkan kapan dan dimana wafatnya. Tinggal di al-Makhzumi. *Thabaqah* ke-2. Berguru kepada al-

Ash bin Hisyam dan Abu Umayyah. Memiliki murid yaitu Ikrimah bin Khalid dan Khalid bin al-Ash. Pangkat rawi: *Tsiqqah*.

• **Kakek Ikrimah (Ash bin Hisyam)**

Nama lengkapnya adalah Ash bin Hisyam bin Khalid. Lebih dikenal dengan al-Ash bin Hisyam al-Makhzumi. Tidak disebutkan kapan dan dimana wafatnya. Tinggal di al-Makhzumi. Thabaqah pertama. Berguru kepada Abdurrahman bin Auf. Memiliki murid yaitu Khalid bin Salmah, Khalid bin al-Ash, dan 'Am Ikrimah bin Khalid. Pangkat rawi:

صحابي.

Dalam tashih, ada 3 hal yang perlu dilakukan, yakni tashih rawi, tashih sanad, dan tashih matan.

1. Tashih Rawi

Seluruh rawi dalam hadis ini, berderajat *tsiqoh*.

2. Tashih Sanad

Seluruh sanad *muttasil* dan *tsiqoh*. *Muttasil*, yaitu sanad bersambung. Diketahui dari kesezamanan (terlihat pada biografinya

menerima dan menyampaikan hadis. Lalu pengakuan guru murid dari masing-masing rawi, juga terpenuhi (tertulis dalam biografi). Serta penilaian ulama kepada seluruh sanad adalah *tsiqoh* ('*adil* dan *dhobith*).

3. Tashih Matan

• Matan hadis ini tidak *maqlub*. Tidak ada redaksi hadis yang disampaikan terbalik oleh tiap rawi.

• Pada sanad Usamah riwayat Imam Ahmad bin Hanbal, terdapat perbedaan redaksi matan. Namun hal ini tidak menjadikannya *syadz*, karena inti maknanya sama.

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا  
تَدْخُلُوهَا, وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا  
تَخْرُجُوا مِنْهَا

**D. Darajah Hadis**

Kualitas hadis ini sebagai berikut. Imam Bukhori: Sahih; Imam Muslim: Sahih; Imam Malik: Sahih; Imam Abu Daud: Sahih; Imam Hanbal: Sahih. Kuantitas hadis ini adalah Masyhur. Hadis ini sampai kepada Rasulullah, sehingga hadis ini merupakan hadis *marfu'*.

